

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN SOSIAL  
DI GAMPONG TAMPANG KECAMATAN SAMADUA  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**META DESRI HANDAYANI**

**NIM. 150404033**

**Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1441 H/2020 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Oleh**

**META DESRI HANDAYANI  
NIM. 150404033**

**Disetujui Oleh:**

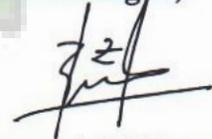
**Pembimbing I,**



**Drs. Muchlis Aziz, M.Si**

**NIP. 195710151990021001**

**Pembimbing II,**



**Zamzami, M.Kesos**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Diajukan Oleh:**

**Meta Desri Handayani  
Nim. 150404033**

Pada Hari/ Tanggal  
Senin, 29 Januari 2020  
4 Jumadil Akhir 1441 H

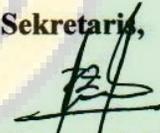
di  
**Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



**Drs. Muchlis Aziz, M.Si  
NIP. 19571015199002 1 001**

**Sekretaris,**



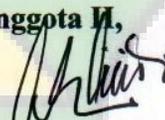
**Zamzami, M.Kesos**

**Anggota I,**



**Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd  
NIP. 19550818198503 1 005**

**Anggota II,**



**Drs. Mahlil, MA  
NIP. 19601108198203 1 002**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



  
**Dr. Fakhri S.Sos., M.A.  
NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meta Desri Handayani  
NIM : 150404033  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 24 Januari 2020  
Yang Menyatakan,

  
Meta Desri Handayani



## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia

Yang mengajar manusia dengan pena,

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-A'laq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS: Ar-Rahman 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat

(QS: Al-Mujadilah 11)

Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillahirabbilalamin... sepercik keberhasilan yang engkau hadiahkan padaku Rabb... Tak henti-hentinya saya mengucap syukur pada Mu ya Rabb... serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku, Ayah... Ibu... terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya maafkan anakmu Ayah... Ibu... masih saja ananda menyusahkanmu.

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam .. seraya tanganku menadah". Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik, Ya Allah berikanlah balasan setimpa syurga firdaus untuk mereka dan jauhkan mereka nanti dari panasnya sangat hawa api neraka... Untukmu Ayah (Masrizal) ,, Ibu (Yantnur),,, Terimakasih

Terima kasih untuk Keluarga Besar Semua yang selalu memberi motivasi dan yang selalu sayang sama saya .

Untuk Guru-guru, sahabat ku semua, yang menjadi sumber motifasi, ku ucapkan terima kasih. Jasa kalian akan aku kenang selamanya.

by: Meta Desri Handayani



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial Di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan” partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial Gampong Tampang sangat menurun dilihat dari keikutsertaan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial yang diadakan di Gampong Tampang masyarakatnya kurang peduli, rasa tolong menolongnya, kebersamaan dan kekeluargaan sudah tidak ada lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam sosial budaya dan keagamaan yang sudah menurun disebabkan faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut yaitu faktor kurangnya kesadaran, antusias masyarakat dan masyarakat tidak bisa mengatur waktu. Akibat yang muncul karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial yaitu terlihat kurangnya nilai silaturahmi sesama masyarakat, kurangnya kekompakan dan kebersamaan dalam berbagai kegiatan sosial, kurangnya hidup dengan solidaritas yang tinggi sehingga kehidupan mengarah kepada sifat individualisme.

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat, Kegiatan Sosial

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karuni-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah kea lam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial Di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingatkan keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis kepada Ayahanda Masrizal dan Ibunda Yantinur yang tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungan baik moril dan maupun materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ucapan

terimakasih kepada abang tercinta Risky Febriansyah dan kakak tercinta Ramona Mardianti yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam menggapai sarjana.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Drs. Muchlis Aziz, M.Si selaku pembimbing pertama dan bapak Zamzami, M.Kesos selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada bapak Drs. Sa'I, SH., M.Ag sebagai penasehat akademik. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Dekan, ketua Prodi PMI, Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih penulis ucapkan Kepada Keuchik *Gampong* Tampang Drs. Masrur dan Sekretaris *Gampong* Bapak Hendri Hidayat, dan rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat *Gampong* Tampang khususnya bagi masyarakat yang memberikan informasi yang cukup banyak tentang motivasi kerja masyarakat dan data yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat saya Muammar Kadafi, Rinda Sari, Vivi Ayu Sundari, Siska Hermalinda, Nurul Safriyanti, Siti Usnatun, Raudhah Melliza, Siti Sausan Maulida, Vira, Nadia, kepada teman lainnya dan seluruh kawan-kawan jurusan PMI leting 2015 yang telah memberikan bantuan

berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 24 Januari 2020  
Penulis,

Meta Desri Handayani

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penjelasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan .....	13
B. Partisipasi Masyarakat Sebuah Sistem Sosial .....	16
1. Beberapa Makna Partisipasi Menurut Para Ahli .....	16
2. Partisipasi dalam Sistem Sosial .....	22
C. Masyarakat dan Partisipasi Sebagai Konsep Sosial .....	25
1. Pengertian Masyarakat .....	25
2. Konsep Sosial dalam Partisipasi Masyarakat .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Fokus Dan Ruang Lingkup Penelitian .....	33
B. Pendekatan Dan Metode Penelitian .....	33
C. Subjek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Observasi .....	34
2. Wawancara (Interview) .....	34
3. Dokumentasi .....	36
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	36

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
1. Sejarah Gampong Tampang.....	38
2. Visi dan Misi Gampong Tampang.....	39
3. Letak Wilayah Geografis dan Pembagian Wilayah Gampong ..	41
4. Jumlah Penduduk dan Menurut Usia Gampong Tampang .....	43
5. Struktur Gampong Tampang .....	44
6. Mata Pencaharian Penduduk Gampong Tampang.....	45
7. Keadaan Masyarakat, Sosial Budaya dan Keagamaan .....	46
B. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial di Gampong Tampang .....	48
C. Bentuk-Bentuk Partisipasi Terhadap kegiatan Sosial Di Gampong Tampang .....	53
1. Partisipasi Masyarakat dalam Sosial budaya .....	53
2. Partisipasi Masyarakat dalam Sosial Budaya Keagamaan .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Tahun Akademik 2019/2020
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari *Gampong* Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Letak Geografis Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan
- Tabel 4.2 : Sejarah Pemerintah Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan
- Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan
- Tabel 4.4 : Jumlah Penduduk Menurut Usia Gampong Tampang
- Tabel 4.5 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Gampong Tampang



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, dimana setiap individu tidak hidup sendiri, karena setiap individu perlu berinteraksi dengan individu lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi yang dibangun oleh individu-individu itulah yang menjadi faktor terbentuknya masyarakat. Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama disuatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik secara terbuka maupun secara tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut.<sup>1</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Sudah bukan rahasia lagi bahwa segala bentuk kebudayaan, tatanan hidup, dan sistem kemasyarakatan terbentuk karena interaksi dan benturan kepentingan antara satu manusia dengan manusia lainnya. Keutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai makhluk ekonomi dan sosial. Sebagai makhluk sosial (*homo socialis*), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu, dan haruslah saling menghormati, mengasihi, serta peduli terhadap sesama.

---

<sup>1</sup> Tri Rama, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung), hal. 85.

Adapun dalam suatu kehidupan yang mengatur perilaku masyarakatnya yaitu berupa larangan, atau perintah. Aturan-aturan tersebut biasanya berbeda antara suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat tertentu yang didasarkan pada sesuatu yang dianggap patut, baik, layak, pantas bagi kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut tidak sepenuhnya memiliki kesamaan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, karena di dalam setiap kelompok sosial memiliki kebiasaan berbeda-beda.<sup>2</sup>

Dalam Kehidupan masyarakat adanya perbedaan antara masyarakat yang tinggal di kota dengan masyarakat yang tinggal di desa. Pola tingkah laku masyarakat yang hidup di lingkungan masyarakat terbatas berbeda dengan pola tingkah laku masyarakat yang lebih luas.<sup>3</sup> Para sosiolog mengklasifikasikan masyarakat menjadi dua yaitu masyarakat statis dan masyarakat dinamis. Masyarakat statis adalah masyarakat yang mengalami perubahan yang berjalan lambat. Masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat.

Setiap masyarakat dalam kehidupan pasti akan mengalami perubahan-perubahan walaupun ruang lingkup perubahan tersebut tidak terlalu luas. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma sosial, interaksi sosial, solidaritas sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang dan

---

<sup>2</sup> Suharto Edi, *Masyarakat Madani: Aktualisasi Profesionalisme Community Workers Dalam mewujudkan Masyarakat yang Berkeadilan*, (Bandung: STKS Bandung, 2002), hal. 88.

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 51.

lain sebagainya.<sup>4</sup> Di samping itu, kebutuhan maupun kepentingan masyarakat senantiasa berkembang terus, sehingga diperlukan perubahan agar kebutuhan dan kepentingan dapat dipenuhi secara wajar.

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam bentuk apapun kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Partisipasi tidak hanya berupa keterlibatan secara fisik dalam pekerjaan, tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga timbul tanggungjawab dan sumbangan yang besar terhadap kelompok. Dengan kata lain, partisipasi berarti kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri.<sup>5</sup>

Partisipasi berfungsi sebagai suatu kemitraan dalam pembangunan. Partisipasi masyarakat dapat tercipta apabila saling percaya dan saling pengertian antara perangkat pemerintah dan lembaga-lembaga atau anggota masyarakat dapat dihidupkan. Selain itu, partisipasi masyarakat juga perlu dalam membangun nilai-nilai budaya lokal yang menjadi sebuah budaya penting dalam kehidupan masyarakat.

Terdapat berbagai macam kebudayaan yang dapat memunculkan partisipasi diantara masyarakat. Seperti kebudayaan gotong royong, dimana masyarakat yang

---

<sup>4</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada,1990), hal. 301.

<sup>5</sup> Soetrisno, Loekman, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hal. 222.

ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong akan saling membantu satu sama lain yang membutuhkan oleh anggota kelompok. Interaksi dalam kegiatan gotong royong ini timbul karena dorongan dari diri anggota masyarakat.

Masyarakat merupakan salah satu bagian penting yang akan berpengaruh terhadap tegaknya Negara dan tercapainya tujuan nasional. Oleh karena itu, dalam diri masyarakat harus tumbuh suatu kesadaran akan keberadaannya sehingga timbul hasrat untuk turut serta bersama pemerintah dalam membangun wilayah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang warga masyarakat adalah dengan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan di wilayahnya.<sup>6</sup>

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat Gampong. Terdapat beberapa alasan perlunya partisipasi masyarakat dalam suatu program pembangunan maupun pemberdayaan, hal itu dikarenakan masyarakatlah yang menjadi sasaran utama sebagai penggerak, pengelola, pengguna hasil dari pemberdayaan tersebut. Adanya partisipasi masyarakat diharapkan pembangun lebih terarah sehingga rencana atau program pembangunan yang disusun tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan

---

<sup>6</sup> Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hal. 281.

kemampuan pemerintah.<sup>7</sup> Pentingnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan program, keterlibatan dalam melaksanakan program, dan sampai kepada pengawasan dan evaluasi program.

Kegiatan sosial adalah setiap kegiatan yang melibatkan banyak orang yang saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lain dalam melaksanakan suatu program, baik itu kegiatan sosial keagamaan seperti memperingati Maulid Nabi maupun kegiatan sosial budaya seperti melaksanakan gotong royong.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan, dahulunya antar sesama warga saling mempunyai peran tersendiri di dalam masyarakat baik dalam kehidupan sehari-hari, acara kenduri, maupun acara lainnya. Masyarakatnya masih memiliki rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan solidaritas yang tinggi. Hal itu dilihat dari setiap diadakan kegiatan oleh pihak gampong yang akan selalu melibatkan seluruh masyarakatnya dengan cara terbuka dan masyarakatnya pun dengan senang mengikuti seluruh rangkaian dengan cara sukarela dan kekeluargaan. Kebiasaan pemuda pemudi Gampong Tampang selalu kompak dalam melakukan berbagai kegiatan seperti ikut berpartisipasi dalam persiapan acara hingga akhir kenduri seperti membantu untuk mencari kayu bakar, mencuci piring, memasak, memasang tenda, serta membantu untuk persiapan acara agar lebih mempermudah orang rumah

---

<sup>7</sup> Wahyu Ishardino Satries, *Peran Serta Pemuda dalam Membangun Masyarakat*, Jurnal Mandani Edisi I/Mei 2009, hal . 45.

tersebut. Hal ini menjadi tugas pemuda dan pemudi yang berada di Gampong Tampang.<sup>8</sup>

Kondisi Gampong Tampang sekarang telah berkurangnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Seperti yang diadakan setiap hari jum'at kegiatan gotong royong yang sering disebut jum'at bersih untuk membersihkan halaman meunasah, membersihkan lapangan volly dan membersihkan area jalan di sekitar *gampong*, namun kegiatan tersebut sangat jarang ditemukan lagi. Kemudian dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW seperti biasanya *keuchik* dan perangkat Gampong beserta masyarakat bermusyawarah dan seluruh warga Gampong ikut berpartisipasi dalam mempersiapkan acara untuk menyambut kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan mengadakan acara-acara islami seperti lomba adzan, MTQ untuk anak-anak tingkat SD dan SMP, serta mengundang ustad dari luar untuk menyampaikan ceramah pada malam acara tersebut. Ketika acaranya berlangsung seluruh masyarakat gampong diwajibkan hadir ke meunasah untuk mendengar ceramah. Setelah ceramah selesai masyarakat berkumpul untuk makan bersama. Kemudian pemuda-pemudi Gampong Tampang selalu kompak dan ikut serta dalam melakukan berbagai kegiatan seperti berpartisipasi dalam acara pesta pernikahan, sunat rasul, mereka menyumbang tenaganya untuk mencari kayu bakar, mencuci piring, memasang tenda dan lain-lain.

Hal yang demikian sangatlah jarang ditemukan lagi, rasa kekeluargaan, kekompakan dan kebersamaan di Gampong Tampang semakin menurun, disebabkan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Pak Ali, pada Tanggal 19 Desember 2018

masyarakat sibuk dan lebih mementingkan pekerjaan dan urusan mereka masing-masing. Dengan kurangnya tingkat partisipasi masyarakat di Gampong Tampang masyarakatnya terlihat kurangnya nilai silaturahmi sesama masyarakat, kurangnya kekompakan dan kebersamaan dalam berbagai kegiatan sosial, kurangnya hidup dengan solidaritas yang tinggi sehingga kehidupan mengarah kepada sifat individualisme.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Tampang yang dulu tingkat partisipasinya tinggi namun sekarang menurun. Peneliti mengangkat judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial Di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan” untuk diteliti menjadi sebuah karya ilmiah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap kegiatan sosial ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap kegiatan sosial.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, kiranya dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, sebagai informasi awal dan dapat ditindak lanjuti bagi yang meneliti lebih mendalam.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini menjadi bahan masukan bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **E. Penjelasan Istilah**

1. Partisipasi

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan

materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil dari kegiatan.<sup>9</sup> Pendapat lain menjelaskan bahwa partisipasi merupakan penyertaan pikiran dan emosi dari pekerja-pekerja ke dalam situasi kelompok yang bersangkutan dan ikut bertanggungjawab atas kelompok itu. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah masyarakat ikut serta dalam pembangunan guna meningkatkan, memperlancar, dan menjamin berhasilnya usaha pembangunan, masyarakat diharapkan untuk ikut serta karena hasil pembangunan yang dirancang dan diselenggarakan dimaksudkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri, partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam rangka kegiatan yang konstruktif untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik.<sup>10</sup>

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok orang, baik sebagai individu di luar aktivitas bersama secara aktif yang dilandasi oleh sikap, kehendak dan kesadaran untuk mengusahakan berhasilnya suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai kehidupan yang lebih baik sesuai dengan tujuan Negara, yaitu terwujudnya masyarakat.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang

---

<sup>9</sup> Isbandi Rukminto Adi, Revisi 2012, *Pemberdayaan Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 227.

<sup>10</sup> Tahitu dan Dinamik, *Studi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam pembangunan Desa*, Jurnal Agroforesti

<sup>11</sup> Soejono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, hal. 87.

ada di masyarakat, pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Partisipasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial yang ada di *gampong* Tampang. Kurangnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat dikarenakan beberapa faktor yang telah mempengaruhi pola pikir masyarakat.

## 2. Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama disuatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi sosial yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut. Masyarakat dapat diartikan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia dengan sendirinya bertalian secara golongan dan mempengaruhi satu sama lain. Saling mempengaruhi artinya pengaruh dan pertalian kebathinan yang terjadi dengan sendirinya yang menjadi unsur yang harus ada bagi masyarakat. Masyarakat bukan berarti penjumlahan orang-orang saja, tetapi di antara mereka harus ada

---

<sup>12</sup> Edi Suharto, *Masyarakat Madani: Aktualisasi Profesionalisme Community Workers Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Berkeadilan*, (Bandung: STKS Bandung, 2002)

pertalian satu sama lainnya yang merupakan kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses dan menyebabkan perubahan dapat terjadi dalam kehidupan sosial.<sup>13</sup>

Suatu masyarakat terbentuk karena setiap manusia menggunakan perasaan, pikiran, dan hasratnya untuk beraksi terhadap lingkungannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara kodrat saling membutuhkan satu sama lainnya.<sup>14</sup>

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok manusia yang hidup di wilayah tertentu yaitu di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

### 3. Kegiatan Sosial

Pada dasarnya kegiatan sosial mengacu pada kata “sosial”. Hal ini terkait dengan kebutuhan manusia antara satu dengan yang lain. Disinilah peran kegiatan sosial. Kegiatan sosial dapat menyokong kehidupan masyarakat menjadi lebih baik serta menciptakan kesetaraan sosial. Kegiatan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara bersama untuk menyalurkan kepeduliannya dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kegiatan sosial adalah satu bentuk kepedulian seseorang atau kelompok lain yang dirasa memiliki keterbatasan

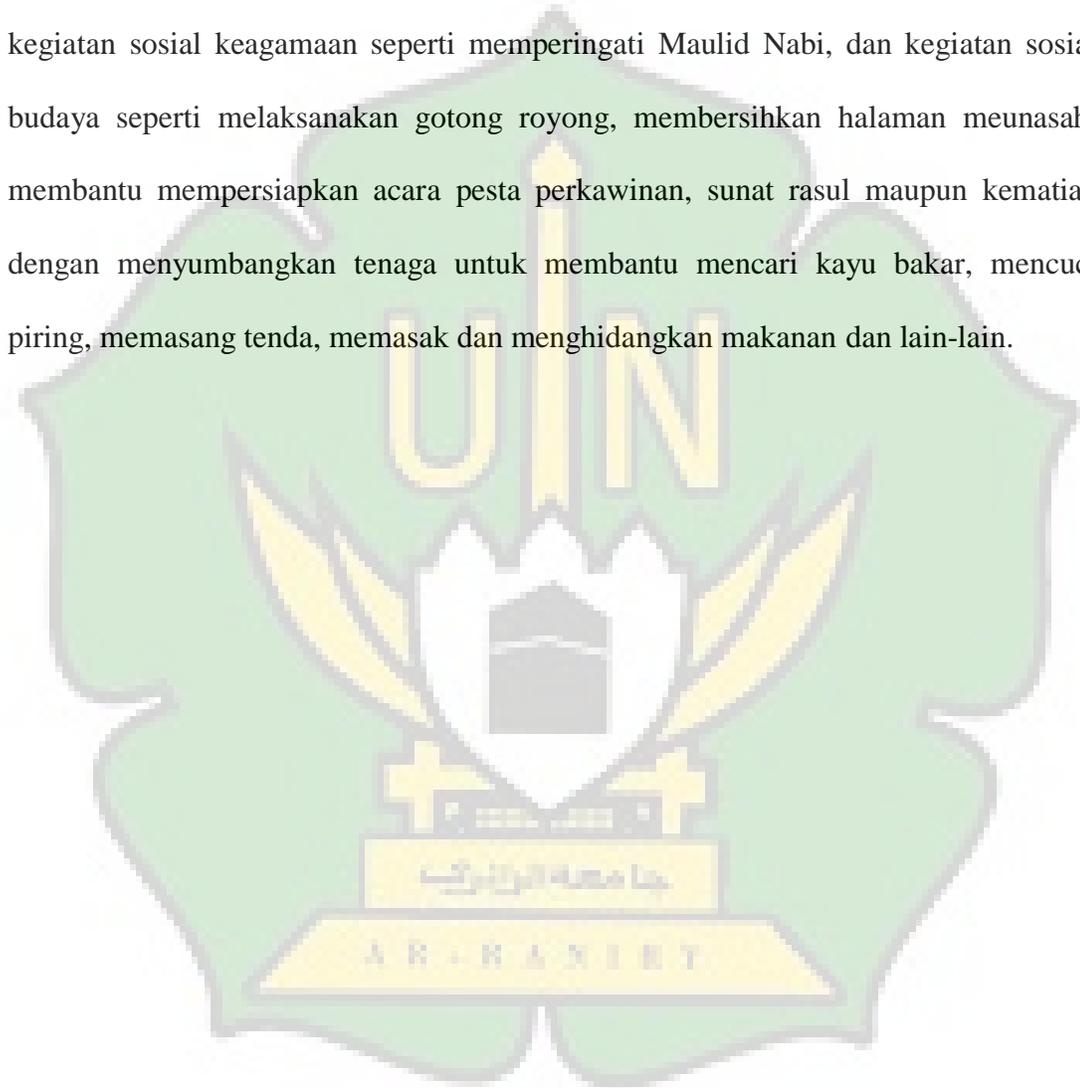
---

<sup>13</sup> Hasan, Shadili, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), hal. 88.

<sup>14</sup> Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal. 98.

kondisi. Keterbatasan kondisi ini dapat berupa keterbatasan sandang, pangan, papan, maupun kesehatan/fisik yang disebabkan oleh berbagai kondisi.<sup>15</sup>

Kegiatan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ikut serta dalam kegiatan sosial keagamaan seperti memperingati Maulid Nabi, dan kegiatan sosial budaya seperti melaksanakan gotong royong, membersihkan halaman meunasah, membantu mempersiapkan acara pesta perkawinan, sunat rasul maupun kematian dengan menyumbangkan tenaga untuk membantu mencari kayu bakar, mencuci piring, memasang tenda, memasak dan menghidangkan makanan dan lain-lain.



---

<sup>15</sup> M.Sulaiman Munandar, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2006), hal. 146.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Penelitian Sebelum nya yang Relevan**

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis diantaranya adalah, penelitian Neneng Hardiyanti dengan judul penelitiannya "*Perubahan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Gampong Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*" dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Di dalam penelitiannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan nilai-nilai sosial masyarakat yaitu: Faktor yang pertama adalah perubahan jumlah penduduk. Pendetang yang menetap dan komunitas yang semakin heterogen. Pembangunan daerah menjadikan peluang kerja yang menarik pekerja atau tranmigrasi dari luar gampong untuk menetap. Akibatnya terjadi percampuran suku dan kebudayaan yang berpengaruh kepada masyarakat Gampong tidak lagi saling peduli, cenderung cuek dan individualistis. Faktor kedua adalah geografis Gampong Simpang Peut yang letaknya dipertengahan arah jalan dan dekat dengan komplek perkantoran sebagai lokasi aktivitas pemerintahan, ekonomi dan perdagangan. Oleh karenanya banyak pendatang dengan segala aktivitasnya memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat lokal untuk mengalami perubahan nilai-nilai sosial masyarakat. Faktor ketiga adalah kurangnya pengetahuan agama masyarakat sebagai pengontrol masyarakat dalam menerima perubahan budaya-budaya yang masuk dari luar. Pengajian mengenai aqidah beragama bagi bapak-bapak, ibu-ibu atau pemuda-

pemudi sudah tidak ada lagi. Oleh sebabnya hanya mengalami perubahan pola gaya hidup yang bersinggungan dengan nilai-nilai sosial masyarakat gampong yang dianut.<sup>16</sup>

Penelitian selanjutnya Wirdatul Jannah dengan judul penelitiannya "*Pergeseran Budaya Gotong Royong di Gampong Patek Aceh Jaya*" dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Meneliti tentang Gotong Royong sebelum Tsunami pada 26 Desember 2004 tingkat partisipasi masyarakat dalam aktivitas gotong royong sangat tinggi. Masyarakat bersedia melakukan gotong royong secara suka rela, tanpa bayaran dan bersedia meluangkan waktu dari aktivitas pribadi. Tingkat kepedulian dan rasa memiliki pada fasilitas umum sangat tinggi, solidaritas antar warga terjalin dengan baik. Mereka rela melakukan aktifitas untuk kepentingan bersama tanpa pamrih tetapi setelah musibah Tsunami terjadi, paradigma masyarakat dalam melihat gotong royong tampak berubah. Tingkat partisipasi masyarakat Gampong Patek dalam gotong royong mulai menyusut. Sebagian mereka mengaku tidak mempunyai waktu untuk bergotong royong karena disibukkan oleh aktivitas pribadi. Bahkan sebagian dari mereka secara terbuka mengaku tidak mau terlibat dalam gotong royong karena tidak mendapatkan bayaran.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Kartini dalam penelitiannya yang berjudul "*Pergeseran Nilai-Nilai Solidaritas Sosial Pemuda dan Pemuda di Desa Putri Betung Kecamatan*

---

<sup>16</sup> Neneng Hardiyanti, *Perubahan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Gampong Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*. Skripsi, tidak diterbitkan (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2018).

<sup>17</sup> Wirdatul Jannah, *Pergeseran Budaya Gotong Royong di Gampong Patek Aceh Jaya*, Skripsi, Tidak Diterbitkan, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komuniaksi Uin Ar-Raniry, 2011)

*Putri Betung Kabupaten Gayo Lues*” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai solidaritas sosial yaitu: Faktor yang pertama adalah kemajuan teknologi. Dengan adanya *handphone* interaksi sosial semakin berkurang karena semua informasi dapat disampaikan melalui *handphone* tanpa harus bertemu dengan mendatangi rumah seseorang. Dengan mudahnya menyampaikan informasi tanpa harus berinteraksi secara langsung akan mengurangi nilai-nilai kebersamaan ataupun kepedulian individu kepada individu lainya.

Kemajuan zaman salah satunya adalah transportasi yang memudahkan manusia untuk pergi ketempat lain dengan mudah, cepat sampai ke tempat tujuan, di samping itu dengan adanya transportasi akan mengurangi ketergantungan individu terhadap individu lain. Faktor kedua adalah penduduk campuran, perpindahan penduduk dapat mempengaruhi rasa kepedulian terhadap seseorang, karena pemuda yang telah lama tinggal di *Gampong* tersebut membedakan pemuda pemudi yang baru tinggal. Faktor ketiga adalah kurangnya pengetahuan agama pada pemuda dan pemudi sehingga mereka mudah terbiasa dengan hal yang baru tanpa memikirkan salah benarnya, karena kurangnya pengetahuan agama sebagai filter sehingga mereka sangat mudah menerima budaya baru yang sebenarnya dilarang dalam ajaran agama Islam seperti pergi dengan laki-laki yang bukan muhrimnya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Kartini, *Pergeseran Nilai-Nilai Solidaritas Sosial Pemuda dan Pemudi Di Desa Putri Betung*, Dalam Skripsi. (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2016).

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, selain itu lokasi penelitian, redaksi judul dan rumusan masalahnya atau fokus masalahnya juga berbeda. Pada skripsi Neneng Hardiyanti yang menjadi fokus masalah yang diteliti adalah mengenai perubahan nilai-nilai sosial masyarakat, pada skripsi Wirdatul Jannah yang menjadi fokus masalah yang diteliti adalah mengenai pergeseran nilai-nilai budaya pada masyarakat, sedangkan pada skripsi Kartini yang menjadi fokus masalah yang diteliti adalah pada pergeseran nilai solidaritas pada pemuda-pemudi. Dari penjelasan tersebut nampak jelas perbedaan fokus antara penelitian-penelitian mereka dengan penelitian yang penulis lakukan.

## **B. Partisipasi Masyarakat Sebuah Sistem Sosial**

### **1. Beberapa Makna Partisipasi Menurut Para Tokoh**

Menurut Mubyarto, “Partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri”. Sedangkan menurut Keith Davis, “Partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggungjawab di dalamnya.”<sup>19</sup>

Menurut Ach. Wazir Ws partisipasi bisa diartikan keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam

---

<sup>19</sup> Tahitu dan Dinamik, *Studi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*, Jurnal Agroforesti

kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama. Menurut Huneryear dan Heoman partisipasi adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka. Pengertian sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa.<sup>20</sup>

Menurut Isbandi partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Menurut Made Pidarta partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan, keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers sebagai berikut: *pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai

---

<sup>20</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 92.

kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal; *kedua*, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut; *ketiga*, bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Apa yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang.

Menurut Histiraludin Partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan.<sup>21</sup> Istilah partisipasi sekarang ini menjadi kata kunci dalam setiap program pengembangan masyarakat, seolah-olah menjadi “model baru” yang harus melekat pada setiap rumusan kebijakan dan proposal proyek. Dalam pengembangannya seringkali diucapkan dan ditulis berulang-ulang tetapi kurang

---

<sup>21</sup> Tahitu dan Dinamik, *Studi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*.  
Jurnal Agroforesti

dipraktekkan, sehingga cenderung kehilangan makna. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses bersama saling memahami, merencanakan, menganalisis, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.<sup>22</sup>

a. Manfaat Partisipasi

- 1) Lebih memungkinkan di perbolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan yang berarti dan positif.
- 2) Mengedepankan komunikasi dua arah sehingga baik bawahan maupun atasan memiliki kesepakatan yang sama dalam mengajukan pemikiran.
- 3) Mendorong kemampuan berfikir kreatif demi kepentingan bersama.
- 4) Melatih untuk bertanggung jawab serta mendorong untuk membangun kepentingan bersama.
- 5) Memungkinkan untuk mengikuti setiap perubahan yang terjadi.

b. Macam-macam Partisipasi dalam Masyarakat

Cohen dan Uphoff dalam Siti Irine Astuti D membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu :

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata

---

<sup>22</sup> Handayani, Suci, *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi*, (Surakarta: Kompip Solo, 2006), hal. 75.

sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini merupakan suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyuruh dan rasional.

### 2) Partisipasi dalam pelaksanaan program

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Di dalam pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan.

### 3) Partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan

Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output. Sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

#### 4) Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.<sup>23</sup>

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

##### 1) Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan ketertarikan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

##### 2) Jenis Kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

---

<sup>23</sup>Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Binacipta, 1993), hal. 213.

### 3) Pendidikan

Pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

### 4) Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

### 5) Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

## 2. Partisipasi dalam sistem sosial

Menurut Abdulsyani sistem sosial adalah konsep yang paling umum digunakan dalam menjelaskan dan mempelajari hubungan manusia di dalam

kelompok atau dalam organisasi sosial. Dalam hal ini manusia sebagai anggota masyarakat adalah individu-individu yang saling bergantung. Menurut Nasikun sistem sosial tidak lain ialah suatu sistem dari pada tindakan-tindakan yang berbentuk dari interaksi sosial yang terjadi di antara berbagai individu, tumbuh dan berkembang di atas standar penilaian umum masyarakat. Sedangkan menurut Jhonson sistem sosial hanya satu sistem yang termasuk dalam realitas sosial, sistem sosial adalah pembentukan aksi sosial individu.<sup>24</sup>

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri ataupun menyendiri, karena dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan pada kenyataan untuk selalu memenuhi kebutuhannya. Pada hakikatnya, sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan, kita memiliki kewajiban untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Hal yang perlu diingat bahwa setiap gerakan yang dilakukan dalam kegiatan sosial adalah murni karena kepedulian akan masyarakat. Sehingga, dalam penerapannya dapat mempertimbangkan dan mengambil keputusan yang tepat dalam memberi bantuan yang dapat memberikan bekal untuk masa depan mereka serta memberikannya pada orang yang tepat pula.

---

<sup>24</sup> Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 99.

Sebagaimana di dalam Al-Qur'an di jelaskan :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan juangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan ertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat erat siksa-Nya. (Al-Maidah : 2 )

Sistem sosial adalah unsur sosial yang saling berhubungan antara satu sama lain dan dimana hubungan tersebut saling mempengaruhi dalam kesatuan sosial. Dalam sistem sosial, paling tidak harus terdapat dua orang atau lebih, yang saling berinteraksi satu sama lain, mempunyai tujuan dari interaksi tersebut, mempunyai struktur, simbol dan tujuan bersama. Dalam masyarakat berpartisipasi itu sangat penting, dimana setiap orang dapat mengikutinya, seperti ikut kegiatan gotong royong, sumbang menyumbang dalam peristiwa perkawinan, bahkan hal ini dianggap sebagai suatu kewajiban sosial bagi warga masyarakat sehingga semuanya akan terlibat. Gotong royong merupakan kegiatan/sistem kerja yang dilakukan secara bersama-sama dalam mengerjakan atau membuat sesuatu. Pola seperti ini merupakan bentuk nyata dari solidaritas mekanik yang terdapat dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat desa, sehingga setiap warga yang terlibat di dalamnya

memiliki hak untuk dibantu dan berkewajiban untuk membantu, dengan kata lain di dalamnya terdapat hubungan timbal balik.<sup>25</sup>

Dalam proses hidup bersama, akan terdapat beberapa titik yang menunjukkan bahwa tiap individu mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Untuk mencapai tujuan yang sama diperlukan bantuan dari semua pihak. Keikutsertaan yang dilakukan oleh semua pihak itulah yang biasa dikenal dengan partisipasi masyarakat. Tidak hanya menikmati hasil, tetapi diharapkan masyarakat juga mau bekerjasama untuk melakukan suatu tindakan yang pada akhirnya akan membawa manfaat. Dengan ikut berpartisipasi masyarakat akan dapat menilai sendiri apakah kegiatan yang dilakukan sudah berhasil dengan kata lain sudah efektif dan efisien ataukah belum. Maka dari itu, untuk merangsang agar masyarakat ikut berperan serta, aparat Gampong harus memberikan dorongan atau motivasi, sehingga masyarakat terpacu untuk melaksanakan berbagai kegiatan.

### **C. Masyarakat dan Partisipasi Sebagai Konsep Sosial**

#### **1. Pengertian Masyarakat**

Menurut Paul B.Harton masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu relatif cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok manusia tersebut. Menurut Ralp Linton masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka

---

<sup>25</sup> Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 98

dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan secara jelas. Menurut John J. Macionis masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama. Menurut Soerjono Soekanto masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu interaksi sosial dan komunikasi. Menurut Selo Sumardjan, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan suatu kebudayaan.<sup>26</sup>

Menurut Mac Iver masyarakat adalah suatu sistem dari cara kerja dan prosedur, otoritas dan saling bantu-membantu yang meliputi kelompok dan pembagian-pembagian sosial, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Menurut An-Nabhani masyarakat adalah sekelompok individu seperti manusia yang memiliki pemikiran perasaan, serta sistem/aturan yang sama, dan terjadi interaksi antara sesama karena kesamaan tersebut untuk kebaikan masyarakat itu sendiri dan warga masyarakat. Sedangkan menurut Richard T. Schaefer partisipasi adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dan orang-orang di luar wilayah itu dan memiliki budaya bersama.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Deny Uito, *Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: Centre For Moderate Muslim Indonesia,2006), hal. 15

<sup>27</sup> Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Pers,1990), hal. 65.

## a. Ciri-Ciri Masyarakat

### 1) Manusia yang Hidup Berkelompok

Manusia yang hidup secara bersama-sama dan kemudian membentuk sebuah kelompok. Dari kelompok yang dibentuk tersebut kemudian menjadi masyarakat. Mereka mengenali satu sama lain tiap anggota masyarakat dan saling ketergantungan. Kesatuan sosial adalah perwujudan yang terjadi dalam hubungan sesama manusia. Seseorang manusia tidak dapat melanjutkan hidupnya tanpa bergantung dengan orang lain.

### 2) Melahirkan Kebudayaan

Dalam konsepnya, tidak ada suatu masyarakat yang tidak mempunyai budaya. Masyarakat yang melahirkan kebudayaan dan budaya tersebut kemudian diwariskan dari generasi ke generasi dengan adanya proses-proses penyesuaian.

### 3) Mengalami Perubahan

Seperti yang terjadi dalam budaya, suatu masyarakat juga akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Contohnya seperti

terdapat penemuan terbaru yang mungkin saja dapat mengakibatkan masyarakat itu sendiri.<sup>28</sup>

4) Manusia yang Berinteraksi

Interaksi yang terjadi dapat secara lisan maupun tidak serta suatu komunikasi berlaku apabila terdapat masyarakat bertemu dengan satu sama lain.

5) Terdapat Kepemimpinan

Pemimpin dapat terdiri dari ketua keluarga, ketua Negara, dan sebagainya. Dalam masyarakat Melayu pada awal kepemimpinan bercorak tertutup, karena pemilihan yang berdasarkan keturunan.

6) Terdapat Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial merupakan meletakkan salah seorang pada sebuah kedudukan dan peranan yang harus dilakukan dalam satu masyarakat.

b. Fungsi Masyarakat

1) Social Aligment

*Social Aligment* merupakan suatu sistem dengan pengelompokkan yang berdasarkan kekerabatan, jenis kelamin, umur, berbagai bentuk dari perkumpulan yang berdasarkan pekerjaan sama, kedudukan ataupun status peranan.

---

<sup>28</sup> Suharto, Edi, membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: Refika Aditama,2006), Hal. 165.

## 2) Social Controls

*Social Controls* merupakan suatu sistem serta proses yang bertujuan guna mengatur kegiatan dan juga tingkah laku dari tiap individu masyarakat. Sistem ini dapat disebut sebagai sistem pengendalian sosial yang bertujuan untuk mengendalikan tiap anggota masyarakat untuk mengatur kehidupannya.

## 3) Social Media

*Social Media* merupakan suatu perlengkapan dan peralatan, yang dapat berupa benda ataupun sebuah bahasa yang kemudian dijadikan sebagai media bagi para anggota masyarakat untuk melangsungkan interaksi dan komunikasi dengan sesamanya.

## 4) Social Standards

*Social Standards* merupakan suatu ukuran sosial yang dipakai guna menilai dan menentukan seluruh kegiatan dan menilai efektif atau tidaknya suatu kegiatan.<sup>29</sup>

## 2. Konsep Sosial dalam Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan suatu keterlibatan masyarakat disemua tahapan proses perkembangan yang ada di dalam suatu kelompok masyarakat, mulai dari menganalisa situasi, membuat perencanaan, melaksanakan dan mengelola,

---

<sup>29</sup> Deny Uito, *Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: Centre For Moderate Muslim Indonesia, 2006), hal.39.

memonitor dan mengevaluasi, sampai menentukan pendistribusian manfaat dari pengembangan yang dilakukan supaya ada kesetaraan.

Dalam proses hidup bersama, akan terdapat beberapa titik yang menunjukkan bahwa tiap individu mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Untuk mencapai tujuan yang sama diperlukan bantuan dari semua pihak yang bersangkutan. Keikutsertaan yang dilakukan oleh semua pihak itulah yang biasa dikenal dengan partisipasi masyarakat. Tidak hanya menikmati hasil, tetapi diharapkan masyarakat juga mau bekerjasama untuk melakukan suatu tindakan yang pada akhirnya akan membawa manfaat. Dengan ikut berpartisipasi masyarakat akan dapat menilai sendiri apakah kegiatan yang dilakukan sudah berhasil dengan kata lain sudah efektif dan efisien ataukah belum. Maka dari itu, untuk merangsang agar masyarakat ikut berperan serta, aparat Gampong harus memberikan dorongan atau motivasi, sehingga masyarakat terpacu untuk melaksanakan berbagai kegiatan.

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki ketergantungan sosial untuk senantiasa hidup dengan orang lain. Karena sejak dilahirkan manusia telah memiliki keinginan pokok, yaitu menjadi bahagian dari manusia lain di sekelilingnya yaitu (masyarakat) dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.<sup>30</sup> Manusia akan merasa dirinya berharga bila berada bersama dengan manusia lainnya. Interaksi manusia dengan sesamanya tidak hanya dalam lingkungan kelompok melainkan dapat melintasi batas Negara. Hubungan sosial yang dilakukan

---

<sup>30</sup>Soekanto, *Pengantar Sosiologi Kelompok*, (Bandung: Remadja Karya,2007), Hal. 101.

manusia adalah sebuah kebutuhan bagi manusia itu sendiri oleh karena itu manusia disebut makhluk sosial. Konsep sosial merupakan konsep keseharian yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang dipahami secara umum dalam masyarakat. Konsep sosial dalam arti masyarakat adalah segala sesuatu yang bertalian dengan system hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang didalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya.

Masyarakat pada umumnya tidak terlepas dari keadaan sosial yang terjadi dalam kehidupan, sebab masyarakat adalah zoon politicon atau masyarakat sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidup. Sebagai manusia yang memiliki qodrat sebagai makhluk sosial pastilah membutuhkan individu lain. Untuk itulah manusia membentuk sebuah lingkungan kelompok yang biasa disebut masyarakat. Di lingkungan masyarakat akan terdapat sebuah hubungan satu sama lain, baik itu bersifat formal atau non formal. Lingkungan masyarakat sangat membantu ketika dalam kesusahan atau sedang membutuhkan bantuan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap sesuatu kegiatan sosial maka akan tinggi pula nilai kebersamaan dan nilai persatuan.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri, tetapi membutuhkan manusia lainnya. Dalam menjalani kehidupan antara manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Untuk menciptakan kehidupan bersama antara manusia sangat penting untuk adanya interaksi sosial antara satu dengan yang lain. Suatu hubungan sosial akan lahir dari interaksi yang senantiasa berjalan dengan baik. Interaksi sosial pada dasarnya adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun fokus penelitian di sini adalah partisipasi masyarakat kegiatan sosial di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Khususnya mengenai partisipasi masyarakat tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial.

#### **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah pencarian data dilapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan-kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam. Serta disebut penelitian lapangan, karena peneliti

harus terjun langsung ke lapangan. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.<sup>31</sup>

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tujuannya untuk mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.<sup>32</sup>

### C. Subjek Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara.<sup>33</sup> Data yang diperoleh dari responden pertama akan dijadikan acuan untuk menentukan responden selanjutnya dan begitu seterusnya. Responden dianggap memadai apabila data yang diperoleh sudah penuh dalam arti data yang diberikan oleh responden sama dengan responden sebelumnya dan peneliti tidak menemukan informasi yang baru.<sup>34</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau ditetapkan. Teknik ini dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan

---

<sup>31</sup>Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :gramedia, 2010), hal. 9

<sup>32</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

<sup>33</sup> Burhan bungin, *penelitian kualitatif : komunikasi, ekonomi,kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 218-219.

keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel dalam jumlah yang besar. Adapun sampel pada penelitian ini adalah peneliti mengambil 10 orang informan yang ada di Gampong Tampang Kecamatan Samadua, dimana sebanyak 5 orang masyarakat Gampong yang dipilih secara acak dan 5 orang dari aparat Gampong yang terdiri dari 1 Keuchik, 3 Pemuda dan 1 Tuha Peut.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah penginderaan secara khusus dengan penuh perhatian terhadap suatu subjek.<sup>35</sup> Disini peneliti akan mengumpulkan data yang menyangkut dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>36</sup> Di sini peneliti mencari tau lebih dalam dengan mewawancari beberapa masyarakat yang ikut berpartisipasi masyarakat kegiatan sosial di masyarakat.

---

<sup>35</sup>Tim Pengembangan ilmu pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta :IMTIMA, 2007), hal. 333.

<sup>36</sup> Nasution, *Metode Reseach (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 113.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa foto, catatan transkrip, buku, surat kabar, dan juga dalam bentuk film.<sup>37</sup> Selain ketiga teknik di atas penulis juga menyimpulkan data-data dari beberapa bahan tertulis berupa arsip Gampong, data-data penduduk dan sebagainya.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan cara mengolah data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan serta menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis yakni menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala-gejala tertentu dan hubungan antar gejala tersebut.<sup>38</sup>

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan mempergunakan metode deskriptif analisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, dimana proses pelaksanaannya sudah mulai dilakukan secara intensif setelah meninggalkan lapangan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu, dari hasil wawancara, dan observasi.

---

<sup>37</sup> Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 87.

<sup>38</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, Cet Ke 11, 1991), hal. 29.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu:

1. Mengumpulkan/merangkum data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Masyarakat kemudian dianalisis.
2. Menafsirkan data yang peneliti peroleh dan kemudian menarik kesimpulan terhadap apa yang diteliti.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Gampong Tampang

Gampong Tampang merupakan salah satu Gampong yang penduduknya lebih sedikit dibandingkan Gampong lain yang ada di Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Gampong Tampang ini berbatasan dengan Gampong Jilatang dengan Gampong Ujung Tanah. Gampong Tampang terdiri dari tiga dusun, ketiga dusun itu adalah ikhlas, tanjung dan pasar.

Berdasarkan dari cerita historis tokoh-tokoh tua Gampong Tampang konon ceritanya jauh sebelum Indonesia merdeka Gampong ini sudah punya status Gampong, Tokoh masyarakat dengan warga bersama-sama membentuk sebuah Gampong karena telah memenuhi persyaratan untuk menjadi sebuah Gampong atau desa dengan wilayah yang memenuhi syarat dan berpenduduk cukup. Lalu para tokoh masyarakat memilih dan membentuk struktur perangkat Gampong, dan mengajukan permohonan kepada pemerintah dengan harapan daerah yang mereka huni atau tinggal akan menjadi sebuah Gampong, dan akhirnya pemerintah mengabulkan permohonan yang mereka ajukan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan *sekdes* Gampong Tampang pada tanggal 02 November 2019

Pada jaman penjajahan Belanda sewaktu Gampong Tampang masih merupakan pusat dari pemerintahan Ulee Balang Samadua. Konon ceritanya kenapa Gampong ini diberi nama dengan Gampong Tampang, karena ketika itu di tengah-tengah Gampong ditumbuhi dengan pohon-pohon besar dan banyak buahnya yang kemudian buah tersebut menghasilkan bibit (dalam bahasa Jame bibit dinamakan Tampang). Apabila masyarakat Gampong lain yang ada dalam wilayah Ulee Balang Samadua ingin menanam pohon, mereka akan datang ke Gampong Tampang untuk mengambil bibit tanaman untuk ditanami di gampong masing-masing. Bibit-bibit tanaman tersebut antara lain bibit mangga, durian, jeruk, rambutan, langsung dan lain-lain. Makanya masyarakat Samadua ketika itu membuat nama gampong penghasil bibit-bibit tanaman tersebut dengan nama ***Gampong Tampang***.

## **2. Visi dan Misi**

Visi Gampong Tampang adalah “Terwujudnya tata Pemerintahan Gampong yang baik dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bertumpu pada sektor perdagangan dan jasa”

Sedangkan Misi Gampong Tampang yaitu:

- 1) Mengembangkan dan memberdayakan seluruh potensi ekonomi desa, untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan.
  - a. Meningkatkan pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat
  - b. Meningkatkan kemanfaatan sumberdaya lahan yang bernilai ekonomi dan berkelanjutan

- c. Meningkatkan kelembagaan ekonomi masyarakat melalui pembentukan kelompok
  - d. Meningkatkan pemberdayaan kelompok yang efektif dan efisien
- 2) Memperkuat dan meningkatkan kualitas pelayanan administrasi serta membangun sistem pemerintahan yang bersih serta berorientasi pada pelayanan publik.
- a. Mengaktifkan dan memfungsikan aparatur pemerintahan Gampong
  - b. Meningkatkan pengetahuan sumberdaya aparatur melalui pelatihan
  - c. Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan administrasi
  - d. Peningkatan kualitas aparatur pemerintahan yang BIDA (Bersih, Ikhlas, Damai dan Akuntabel)
  - e. Peningkatan pelaporan transparansi dan akuntabel
- 3) Membangun infrastruktur, mengembangkan pertanian, peternakan industri serta perdagangan dan jasa
- a. Membangun infrastruktur berwawasan lingkungan dan bermanfaat
  - b. Membangun dan mengembangkan pertanian, perkebunan, peternakan dan industri
  - c. Pembangunan infrastruktur dibidang perdagangan dan jasa
- 4) Mengembangkan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat seperti kesehatan dan tempat tinggal
- a. Meningkatkan pelayanan kesehatan melalui polindes dan posyandu
  - b. Meningkatkan gizi ibu hamil dan balita

- c. Meningkatkan sanitasi air bersih dan kesehatan lingkungan
  - d. Meningkatkan pembangunan perumahan layak huni
- 5) Mengedepankan pengambilan keputusan melalui musyawarah dan mufakat secara demokratis
- a. Menyusun peraturan Gampong secara bersama dan terpadu dalam upaya pelaksanaan aturan musyawarah untuk mufakat
  - b. Membangun kerjasama antar masyarakat dalam pelaksanaan aturan yang telah disepakati
  - c. Menjadikan program sebagai dasar partisipasi masyarakat mempertahankan mengembangkan ide-ide dan gagasan atas dasar norma-norma kemasyarakatan.

### 3. Letak Wilayah Geografis dan Pembagian Wilayah Gampong

*Gampong* Tampang merupakan *Gampong* yang terletak di Aceh Selatan Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Dan *Gampong* Tampang ini termasuk *Gampong* yang terkecil dengan penduduknya lebih sedikit dibandingkan *Gampong* lain.

**Tabel 4.1**

#### **Letak Geografis Gampong Tampang**

No	Batas wilayah	Batasan Dengan Gampong	Kecamatan
1	Sebelah utara	<i>Gampong</i> Ujung kampung	Samadua
2	Sebelah timur	<i>Gampong</i> Luar	Samadua

3	Sebelah barat	<i>Gampong Jilatang</i>	Samadua
4	Sebelah selatan	<i>Gampong suaq hulu</i>	Samadua

Sumber Data Dari Sekretaris (Sekdes) *Gampong Tampang*, 2019.

Luas wilayah *Gampong Tampang* adalah 10 Ha (10 km<sup>2</sup>) yang terdiri dari Jarak pusat *Gampong* dengan Kabupaten dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 6,5 Km. Jarak pusat *Gampong* dengan Kecamatan dapat ditempuh kurang lebih 2,5 Km. Sedangkan jarak pusat *Gampong* dengan provinsi dapat ditempuh kurang lebih 442 Km.

**Tabel 4.2**

**Sejarah Pemerintahan *Gampong Tampang***

No	Periode	Nama Keuchik	Keterangan
1	1970 – 1975	Ismail	Pemilihan Masyarakat
2	1975 – 1980	Ilmar. B	Pemilihan Masyarakat
3	1980 – 1985	Hamid	Pemilihan Masyarakat
4	1985 – 1991	Rusli. N	Pemilihan Masyarakat
5	1991 – 1997	Usman Iyan	Pemilihan Masyarakat
6	1997 – 2002	Bainunis	Pemilihan Masyarakat
7	2002 – 2009	Faunizar	Pemilihan Masyarakat
8	2009 – 2014	Faunizar	Pemilihan Masyarakat
9	2015 Sampai Sekarang	Drs. Masrur. D	Pemilihan Masyarakat

Sumber Data dari Sekretaris (Sekdes) Gampong Tampang, 2019

**4. Jumlah Penduduk dan Menurut Usia di *Gampong Tampang* Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan**

**Tabel 4.3**  
**Jumlah penduduk Gampong Tampang**

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
			Lk	Pr	
1	Dusun Pasar	33	70	85	155
2	Dusun Tanjung	28	60	72	132
3	Dusun Ikhlas	30	71	67	138
TOTAL		91	201	224	425

Sumber data dari sekretaris (sekdes) *Gampong Tampang*, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki, yaitu jumlah penduduk perempuan dengan jumlah 224 sementara laki-laki 201 dengan total semuanya jumlah 425 jiwa memiliki 91 Kepala Keluarga (KK).

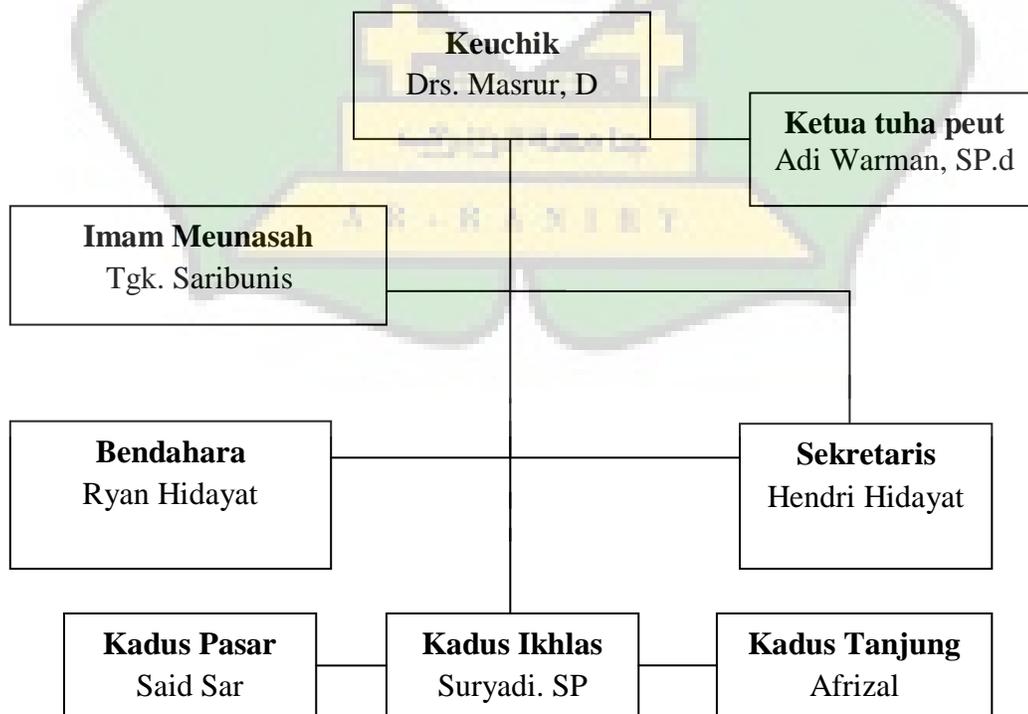
Tabel 4.4

## Jumlah penduduk menurut usia Gampong Tampang

No	Usia	Jumlah
1	0-6 tahun	26 jiwa
2	6-15 tahun	73 jiwa
3	15-30 tahun	96 jiwa
4	30-60 tahun	187 jiwa
5	60 keatas	43 jiwa
	Total	425 jiwa

Sumber data dari Sekretaris (*Sekdes*) Gampong Tampang, 2019

### 5. Struktur Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan



Sumber Data Dari Sekretaris (*Sekdes*) *Gampong* Tampang, 2019

## 6. Mata Pencaharian Penduduk *Gampong* Tampang

Populasi jumlah penduduk masyarakat *Gampong* Tampang sampai saat ini ±230 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai pedagang, nelayan, supir, petani dan PNS.

**Tabel 4.5**

### Jumlah Penduduk *Gampong* Tampang Menurut Mata Pencaharian

No	Uraian	Jumlah	Keterangan1
1	PNS	90	Guru, Kantor
2	Petani	85	
3	Pedagang	15	
4	Wiraswasta	39	
5	Supir	10	
6	Nelayan	25	
7	Lainnya	89	Kerja tidak tetap

Sumber data dari *Sekdes* *Gampong*, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan dan mata pencaharian masyarakat *Gampong* Tampang sangat beragam. Namun, mayoritas mata pencaharian masyarakat yang terbanyak adalah sebagai PNS yaitu berjumlah 90 jiwa sedangkan yang paling sedikit adalah bermata pencaharian sebagai supir yang berjumlah 10 jiwa.

## 7. Keadaan Masyarakat, Sosial Budaya dan Keagamaan

Masyarakat Gampong Tampang mayoritasnya tidak lagi terlalu awam, mereka sudah berpendidikan dan berilmu pengetahuan, tidak lagi berfikir primitif, karena keadaan masyarakatnya yang mudah terpengaruh dan menerima budaya luar yang masuk. Apalagi penggunaan teknologi seperti televisi, *smartphone* dan internet yang dapat dijangkau secara luas dan mudah diakses tanpa batas menjadikan masyarakat terutama kaum pemuda dan pemudi terlebih dahulu mengetahui berita yang terbaru dan mengikuti tren yang ada.

Adapun sosial budaya masyarakat berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Linda bahwa masyarakat Gampong Tampang hubungan sosialnya antara satu sama yang lain sudah berkurang, dilihat dari interaksi sosial masyarakat kurangnya rasa kekeluargaan dan tolong menolong pada masyarakat didasarkan pada nilai silaturahmi misalnya pada adat perkawinan dan khitanan.<sup>40</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat dilihat bahwa interaksi sosial masyarakat sudah berkurang, ketika diadakan acara perkawinan dan khitanan masyarakatnya sudah tidak mau turun tangan lagi untuk membantu mempersiapkan acara. Rasa tolong menolong sesama masyarakat dalam hal tersebut sudah tidak ada lagi.

Fenomena kehidupan spiritual masyarakat Gampong Tampang ketika magrib masyarakat masih banyak beraktifitas di jalan, ada yang masih berdagang, menonton

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Linda, *Masyarakat Gampong Tampang* pada tanggal 12 November 2019

televisi, bahkan ada yang sibuk dengan *handphone* dan lain-lain. Tapi pengajian malam untuk anak-anak di rumah Tengku setelah magrib rutin dilaksanakan kecuali malam minggu, setiap malam jum'at ibu-ibu mengikuti wirid yasin di rumah anggota yang ikut secara bergiliran, takziah ke tempat orang meninggal, kemudian pemudanya ikut mengaji pada malam hari dari malam ketiga sampai malam ketujuh di rumah yang meninggal tersebut. Namun ada hal yang disayangkan dimana pemuda-pemudinya kurang berminat dalam mengikuti kegiatan ceramah agama di Masjid, mereka lebih memilih menetap di rumah atau mengerjakan kegiatan lain dibandingkan mendengarkan ceramah di Masjid.<sup>41</sup>

Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa ketika waktu shalat magrib masyarakat lalai dengan kegiatannya, mereka sibuk dengan aktivitasnya seperti ada yang masih berdagang, ada yang masih di jalan, bahkan ada yang lalai dengan televisi dan *handphone*. Tapi pengajian malam anak-anak masih rutin dilaksanakan setiap malam kecuali malam minggu, kemudian rutinitas setiap malam jum'at ibu-ibu melaksanakan wirid yasin di rumah anggota yang ikut dan bapak-bapaknya mengikuti wirid yasin di Masjid sehabis shalat maghrib. Namun ada hal yang sangat di sayangkan ketika diadakan ceramah di Masjid pemuda-pemudinya tidak mau ke Masjid untuk mendengarkan ceramah mereka lebih memilih lalai dengan *handphone* dan menonton televisi di rumah.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Saribunis, *Imam Meunasah* Gampong Tampang pada Tanggal 4 November 2019

## B. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sosial di Gampong Tampang

Peneliti telah melakukan penelitian secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian. Hasil yang di peroleh pada Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial merupakan hasil dari wawancara dan observasi.

Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembuatan keputusan tentang apa yang dilakukan, dalam pelaksanaan program dan pengambilan keputusan untuk berkontribusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Afdhal mengatakan yang bahwasannya pada dasarnya di *Gampong* Tampang memiliki satu *Keuchik*, tiga dusun yang partisipasinya pada saat ini berkurang, seperti ketika diadakan acara di *Gampong* tersebut masyarakat tidak terlihat untuk ikut berpartisipasi. Partisipasi masyarakat dalam ikut bergotong royong sangat kurang dan bisa dikatakan sama sekali tidak ikut karena masyarakat beranggapan adanya dana *Gampong* dan *keuchik* tidak mau mengeluarkan dana *Gampong* tersebut untuk konsumsi dan membeli peralatan yang diperlukan saat bergotong royong.<sup>42</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dijelaskan partisipasi masyarakat dalam gotong royong memang sama sekali tidak nampak lagi dikarenakan masyarakat beranggapan adanya dana desa kemudian *keuchik* pun tidak mau mengeluarkan dana tersebut untuk konsumsi seperti membeli makanan dan minuman, kemudian tidak mau membeli peralatan yang diperlukan pada saat bergotong royong.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Afdhal, *Pemuda* *Gampong* Tampang pada Tanggal 10 November 2019

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh M. Mukhtar Adani bahwa partisipasi masyarakat kurang dalam menjalankan peran sebagai masyarakat di Gampong Tampang. Apalagi dalam mengikuti gotong royong sangat kurang bahkan bisa dikatakan sama sekali tidak pernah ikut, dikarenakan kurangnya kesadaran dan antusias masyarakat dan keuchik yang tidak mau mengeluarkan dana Gampong untuk membeli konsumsi dan peralatan yang diperlukan saat gotong royong. Beda dengan beberapa tahun yang lalu antusias masyarakat dalam mengikuti gotong royong sangat tinggi bahkan masyarakat sendiri mau mengeluarkan uang untuk keperluan konsumsi seperti membeli minuman dan makanan serta keperluan lainnya itu dikarenakan sebelum perangkat Gampong digaji.<sup>43</sup>

Dari ungkapan di atas dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam melaksanakan gotong royong sangat kurang dan bisa dikatakan memang tidak pernah ikut lagi dikarenakan kurangnya kesadaran dan antusias masyarakat, masyarakat beranggapan perangkat Gampong sudah digaji, kemudian *keuchik* pun tidak mau mengeluarkan dana Gampong untuk membeli makanan dan minuman serta peralatan yang diperlukan. Sebelum perangkat Gampong digaji antusias masyarakat sangat tinggi untuk bergotong royong bahkan masyarakatpun rela mengeluarkan atau menyumbang uang untuk membeli konsumsi dan peralatan yang diperlukan, tetapi semenjak digaji masyarakat membiarkan kegiatan gotong royong perangkat Gampong saja yang melakukan.

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan M. Mukhtar Adani, *Masyarakat Gampong Tampang* pada Tanggal 10 November 2019

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ryan Hidayat sebagai *bendahara* Gampong bahwa faktor yang mempengaruhi kurangnya masyarakat untuk berpartisipasi adalah masyarakat belum bisa mengatur waktu, hal ini dikarenakan masyarakat disibukkan dengan rutinitas pekerjaan masing-masing, apa lagi sebagian masyarakatnya banyak pekerjaan sebagai PNS yang biasanya pergi pagi pulang sore, sehingga tidak dapat ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan gotong royong yang biasanya diadakan di jum'at pagi. Sebenarnya walaupun masyarakat yang bekerja tidak bisa ikut bergotong royong seharusnya mereka menyumbang makanan, minuman dan peralatan apa saja yang diperlukan pada saat bergotong royong, tapi antusias untuk hal itu sama sekali tidak ada.<sup>44</sup>

Dari ungkapan di atas dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong adalah masyarakat tidak bisa mengatur waktu, dikarenakan berkerja dari pagi sampai sore seperti PNS. Meskipun sebagian masyarakat bekerja sebagai PNS sebenarnya masyarakat tetap harus ikut berpartisipasi walaupun hanya dengan menyumbangkan uang untuk membeli makan, minuman serta alat yang diperlukan pada saat bergotong royong.

Hasil Observasi dikalangan pemuda hal yang paling menonjol adalah tidak ada kesadaran untuk membantu dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, mereka tidak mau bekerja yang mengeluarkan keringat. Jangankan dalam masyarakat dalam keluarga saja rasa tolong menolong nya sudah tidak ada, pemuda

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ryan Hidayat, *Bendahara* Gampong pada Tanggal 04 November 2019

sekarang tidak bisa diatur-aturlagi apa lagi ditunjang dengan *handphone* yang menyibukkan mereka.<sup>45</sup>

Hasil wawancara dengan Pak Masrizal mengatakan bahwa kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti gotong royong disebabkan masyarakatnya sibuk mencari uang bahkan ada yang pergi dari pagi pulang hingga sore bahkan ada yang sampai malam. Kemudian faktor lain adalah dana, dalam melaksanakan gotong royong keuchik tidak mau mengeluarkan dana gampong sedikitpun untuk konsumsi membeli makan dan minum serta membeli peralatan yang diperlukan seperti cangkul, dan lain-lainnya yang dibutuhkan sewaktu gotong royong.<sup>46</sup>

Dari ungkapan di atas dikatakan bahwa penyebab kurangnya partisipasi di Gampong Tampang adalah masyarakatnya sibuk bekerja mencari nafkah, mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemudian Keuchik yang tidak mau mengeluarkan dana untuk keperluan gotong royong.

Wawancara dengan Hendri Hidayat, *sekdes* Gampong Tampang mengatakan bahwa seiring berjalannya waktu serta perubahan zaman partisipasi masyarakat di Gampong Tampang saat ini menurun drastis bahkan apabila diadakannya kegiatan gotong royong setiap jum'at, contohnya saja seperti membersihkan meunasah, lapangan bola volly, maupun membersihkan area jalan disekitar Gampong, partisipasi serta tanggapan dari masyarakat sangat lemah sehingga kegiatan yang di

---

<sup>45</sup> Hasil observasi pada tanggal 9 November 2019

<sup>46</sup> Wawancara dengan Masrizal, *Masyarakat* Gampong Tampang pada Tanggal 5 November

jalankan berjalan tidak efektif bahkan yang ikut berpartisipasi dari masing-masing dusun hanya beberapa saja. Hal ini mungkin saja dikarenakan masyarakat lebih mementingkan tugas pribadinya yaitu bekerja sehingga kurang memiliki waktu untuk kegiatan seperti gotong royong yang diadakan di Gampong.<sup>47</sup>

Dari ungkapan diatas di jelaskan bahwa partisipasi masyarakat di Gampong Tampang sangat menurun dilihat dari kegiatan gotong royong di jum'at pagi seperti membersihkan meunasah, lapangan, serta area jalan di sekitaran Gampong. Itu hanya dilakukan oleh Aparat Gampong saja. Karna masyarakat lebih mengutamakan mencari nafkah untuk memenuhi kehidupan keluarga mereka.

Hasil wawancara dengan Pak Masrur *keuchik* Gampong Tampang mengatakan bahwa adat yang ada di Gampong Tampang setiap diadakan Walimatul Ursy masyarakat tidak lagi menggunakan adat yang sudah biasa dilakukan di Gampong tersebut. Seperti tidak ada lagi pemuda yang mencari kayu bakar untuk orang yang mengadakan pesta. Dikarenakan pemudanya banyak yang merantau tidak menetap dikampung, seperti ada yang kuliah diluar kota, ada yang bekerja diluar kota, jadi tidak lagi yang mencari kayu bakar dan mencari kayu bakar diganti dengan memberi uang untuk membeli kayu Rp 3000 / KK kepada rumah yang mengadakan acara kenduri maupun acara kematian, kemudian orang rumah yang mencari kayu

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Hendri Hidayat, *Sekdes* Gampong Tampang pada Tanggal 02 November 2019

bakarnya dengan uang yang dikutip dari masyarakat Gampong guna meringankan orang rumah.<sup>48</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial sudah menurun. Dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang diadakan di Gampong Tampang seperti masyarakat dalam mengikuti gotong royong sangat kurang bahkan bisa dikatakan sama sekali tidak pernah ikut, dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam gotong royong dan *keuchik* tidak mau mengeluarkan dana desa untuk membeli konsumsi dan peralatan yang diperlukan saat gotong royong dan hal lain yang menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti gotong royong. Kemudian partisipasi pemuda dalam mencari kayu bakar guna meringankan orang rumah yang mengadakan kenduri perlahan-lahan juga memudar, dikarenakan pemudanya banyak yang tidak menetap di Gampong. Seharusnya dengan adanya kegiatan sosial tersebut masyarakat saling berinteraksi secara langsung sehingga akan menguatkan solidaritas sosial, serta mempererat hubungan silaturahmi antar masyarakat.

### **C. Bentuk-bentuk Partisipasi Terhadap Kegiatan Sosial di Gampong Tampang**

#### **1. Partisipasi Masyarakat Dalam Sosial Budaya**

Dalam kegiatan sosial budaya peran masyarakat gampong Tampang sudah menurun. Yang mana berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Masrur *keuchik*

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Masrur, *Keuchik* Gampong Tampang pada Tanggal 30 Oktober 2019

Gampong Tampang mengatakan peran masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Tampang sangat kurang, seperti dilihat dari keikutsertaan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial yang diadakan di gampong Tampang masyarakatnya kurang peduli. Bahkan diadakan kegiatan gotong royong banyak yang tidak hadir, kecuali gotong royong besar seperti untuk menyambut acara 17 Agustus dan menyambut bulan Suci Ramadhan, sedangkan gotong royong sebulan sekali yang diadakan di Gampong memang masyarakatnya tidak mau ikut untuk bergotong royong.<sup>49</sup>

Dari ungkapan di atas dapat dijelaskan bahwa partisipasi dan keikutsertaan masyarakat dalam gotong royong sangat kurang. Setiap diadakan kegiatan gotong royong banyak yang tidak hadir, banyak masyarakatnya kurang peduli akan hal itu. Tetapi dalam menyambut hari-hari besar antusias dan partisipasi masyarakat sangat tinggi dalam bergotong royong, seluruh masyarakat ikut membersihkan meunasah dan area jalan di Gampong Tampang.

Hasil wawancara dengan Hendri Hidayat *sekdes* Gampong mengatakan kesadaran dan kepekaan masyarakat akan gotong royong kurang. Padahal lingkungan masyarakat lingkungan bersama maka penting untuk bisa ikut serta dalam kegiatan gotong royong, apa lagi di Gampong Tampang kegiatan gotong royong dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, tapi masih juga antusias masyarakat kurang. Sebenarnya walaupun yang di dapat adalah rasa lelah, namun kebersamaan dan kekeluargaan

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Masrur, *Keuchik* Gampong Tampang pada Tanggal 30 Oktober 2019

yang terjalin juga tidak kalah hebatnya, dan juga bisa menambah tali silaturahmi antar warga sehingga hubungan terjalin lebih erat dan baik.<sup>50</sup>

Hasil wawancara dengan Adi Warman mengatakan bahwa dalam mengadakan gotong royong sangat diperlukan tenaga dari masyarakat untuk bersama-sama membersihkan Gampong, baik itu di perkarangan rumah sendiri maupun di jalan dan di halaman meunasah. Kemudian dalam membangun sarana dan prasarana Gampong seperti merenovasi meunasah, membangun pos kamling yang dilakukan secara bergotong royong dan bekerjasama tanpa memperdulikan strata, seperti mengangkat batu dan pasir, mengaduk semen, memotong dan mengangkat kayu semuanya dilakukan secara bersama. Walaupun kegiatan itu sekarang tidak ditemukan lagi disebabkan kesibukan masyarakat masing-masing.<sup>51</sup>

Dari ungkapan diatas dijelaskan bahwa partisipasi dan seluruh tenaga masyarakat sangat diperlukan untuk bersama-sama membersihkan area Gampong, mulai dari membersihkan perkarangan rumah, meunasah, lapangan volly dan seluruh area jalan Gampong.

Hasil wawancara dengan Hendri Hidayat *sekdes* Gampong Tampang mengatakan bahwa kekompakan sesama masyarakat sudah menurun. Dilihat dari diadakan acara pesta pernikahan, sunat rasul dan lainnya masyarakat nya tidak peduli dan tidak mau turun tangan lagi untuk membantu mempersiapkan semua makanan

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Hendri Hidayat, *Sekdes* Gampong Tampang pada Tanggal 02 November 2019

<sup>51</sup> Wawancara dengan Adi Warman, *Tuha Peut* Gampong Tampang, pada Tanggal 05 November 2019

yang di hidangkan untuk para tamu undangan. Biasanya masak memasak semua dilakukan oleh ibu-ibu yang ada di Gampong Tampang. Namun sekarang sedikit demi sedikit hal yang demikian mulai berkurang dan berubah, sekarang hampir semua tempat-tempat yang mengadakan pesta sudah ada orang yang bertugas memasak yang dibayar atau istilahnya “*catering*”. Kalau tidak demikian, sangat dikhawatirkan akan terjadi hal yang tidak diinginkan dan tidak menyukseskan keberlangsungan acara, karena dilihat sekarang kekompakan masyarakat dan tolong menolongnya sudah tidak seperti dulu lagi.<sup>52</sup>

Dari penjelasan di atas dikatakan bahwa masyarakat sudah tidak mau turun tangan lagi ketika ada yang mengadakan pesta perkawinan maupun khitanan untuk membantu mempersiapkan semua keperluan pada saat acara. Masak memasak sudah bukan ibu-ibu Gampong Tampang lagi yang melakukan tetapi sudah ada orang yang dibayar untuk memasak ataupun disebut *catering*. Kalau tidak diadakan *catering* sangat dikhawatirkan akan terjadi hal yang tidak diinginkan dan tidak berjalan nya acara dengan sukses karena dilihat antusias, partisipasi dan kekompakan dalam tolong menolong sesama masyarakat sudah tidak seperti dulu lagi.

Sama halnya wawancara dengan Uyong pemuda Gampong Tampang mengatakan salahsatu bentuk partisipasi menjaga keamanan disetiap kegiatan yang ada di Gampong seperti acara pesta perkawinan dan khitanan sudah tidak nampak lagi. Biasanya pemuda-pemudi Gampong membagi bidang masing-masing, misalnya

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Hendri Hidayat, *Sekdes* Gampong Tampang pada Tanggal 2 November 2019

mendirikan teratak sebanyak yang diperlukan, menyediakan seluruh peralatan dan keperluan yang diperlukan orang rumah, bagian konsumsi mengontrol makanan supaya tidak ada yang kosong agar acaranya berjalan dengan lancar dan tidak memermalukan orang rumah, tapi sayangnya sekarang pemuda-pemudinya sibuk dengan aktivitas dan pekerjaan masing-masing.<sup>53</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam sosial budaya sudah menurun seperti dilihat dari keikutsertaan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial yang diadakan di Gampong Tampang masyarakatnya kurang peduli, rasa tolong menolongnya sudah tidak ada lagi dan masyarakatnya tidak peduli dan tidak mau turun tangan lagi untuk membantu mempersiapkan semua yang diperlukan orang rumah agar demi berlangsungnya kesuksesan acara.

## **2. Partisipasi Masyarakat Dalam Sosial Budaya Keagamaan**

Hasil wawancara dengan M.Mukhtar Adani mengatakan dalam memperingati hari besar islam keuchik dan perangkat Gampong beserta masyarakat bermusyawarah dan seluruh masyarakat sangat antusias dan ikut berpartisipasi dalam mempersiapkan dan menyambut bulan kelahiran Nabi Muhammad Saw dengan mengadakan acara-acara islami dan makan bersama. Tetapi sekarang memperingati

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Uyong, *Pemuda* Gampong Tampang pada Tanggal 16 November 2019

Maulid Nabi sangatlah jarang dilaksanakan lagi karena sudah diadakan dipermukiman Suaq jadi di Gampong sudah tidak diadakan lagi.<sup>54</sup>

Wawancara dengan bapak Masrur *keuchik* Gampong Tampang memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad sudah jarang diadakan, karena Maulid Nabi sudah dilaksanakan di Permukiman Suaq jadi di Gampong Tampang sendiri sudah tidak diadakan lagi. Seluruh masyarakat ikut berpartisipasi dalam memperingati Maulid Nabi dengan mengantar kue dan nasi ke Masjid dan menyaksikan acara-acara islami yang diadakan oleh panitia remaja Masjid, seperti lomba MTQ, zikir geleng yang di lombakan per Gampong dan mendengarkan ceramah dari ustad yang diundang.<sup>55</sup>

Seperti yang diungkap kan di atas bahwa sebenarnya partisipasi dalam menyambut bulan kelahiran Nabi Muhammad Saw tidak menurun, tetapi karena di Gampong Tampang sendiri sudah tidak mengadakannya lagi karena sudah diadakan di permukiman. Jadi seluruh masyarakat yang ada di permukiman Suaq ikut berpartisipasi dengan mengantarkan kue dan nasi ke Masjid Suaq dan menyaksikan acara-acara islami yang sudah diadakan oleh panitianya.

Partisipasi sosial budaya keagamaan dalam memperingati Maulid Nabi di Gampong Tampang memang sudah tidak nampak lagi, tapi dalam musibah kematian partisipasi masyarakat masih kuat seperti yang disampaikan oleh Ibu Khamsimas bahwa partisipasi masyarakat dalam musibah kematian dari malam pertama sampai

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan M.Mukhtar Adani, *Masyarakat Gampong Tampang* pada tanggal 10 November 2019

<sup>55</sup> Wawancara dengan Masrur, *Keuchik Gampong Tampang* pada Tanggal 30 Oktober 2019

malam ketiga ibu-ibu mengantarkan nasi secara bergiliran menurut dusun masing-masing dan pada malam ke empat sampai ketujuh mengantarkan kue juga secara bergiliran guna meringankan orang rumah yang terkena musibah. Dan bapak-bapaknya pada malam ketiga bersama-sama untuk pergi takziah kerumah orang yang meninggal tersebut dengan membawa gula. Kemudian pemuda Gampong dari malam ketiga sampai malam ketujuh mengikuti tadarus.<sup>56</sup>

Seperti yang disampaikan di atas bahwa partisipasi masyarakat dalam musibah kematian masih kuat, masyarakatnya sangat peduli dengan mengantar kue dan nasi dari malam pertama sampai malam ketujuh yang dilakukan secara bergiliran antar dusun. Kemudian seluruh masyarakatpun ikut takziah dan mendoakan yang sudah meninggal, walupun itu sudah menjadi kewajiban dan tradisi masyarakat disetiap Gampong.

Kemudian wawancara mengenai menyambut bulan suci Ramdhan dengan Bapak Masrizal mengatakan bahwa masyarakat sangat antusias untuk menyambut bulan suci Ramadhan diawali dengan membersihkan meunasah maupun membersihkan area jalan disekitar Gampong. Kemudian keuchik, aparat dan seluruh masyarakat gampong bermusyawarah mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan di bulan suci Ramadhan seperti penetapan jadwal Imam shalat tarawih dan tadarus. Dalam kegiatan tadarus masyarakat juga memberikan makanan dan minuman kepada masyarakat yang mengikuti tadarus di Meunasah. Hal ini sudah ditetapkan selama

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Khamsimas, *Masyarakat Gampong Tampang* pada Tanggal 10 November 2019

sebulan penuh oleh keuchik, aparat dan masyarakat Gampong dalam musyawarah sebelum menyambut bulan suci Ramadhan.<sup>57</sup>

Dari ungkapan di atas dapat dilihat masyarakat sangat berantusias untuk menyambut bulan suci Ramadhan dengan membersihkan meunasah dan seluruh area Gampong. Dan seluruh masyarakat bermusyawarah mengenai tentang penetapan imam pelaksanaan shalat tarawih dan tadarus selama sebulan. Kemudian saat tadarus berlangsung masyarakat juga mengantar minuman dan makanan ke meunasah kepada pemuda yang mengikuti tadarus. Hal itu sudah ditentukan selama sebulan secara bergiliran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di Gampong Tampang sendiri sudah jarang memperingati bulan kelahiran Nabi Muhammad Saw, dikarenakan Maulid Nabi sudah diperingati di Permukiman, tetapi seluruh masyarakat tetap berpartisipasi dalam memperingati Maulid Nabi dengan mengantar kue dan nasi ke masjid dan menyaksikan acara-acara islami yang diadakan oleh panitia remaja masjid, seperti lomba MTQ, zikir geleng yang di lombakan per Gampong dan mendengarkan ceramah dari ustad yang sudah diundang. Kemudian antusias dan partisipasi masyarakat dalam upacara kematian dan menyambut bulan suci Ramadhan juga terlihat sangat tinggi.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Linda, Masyarakat Gampong Tampang pada tanggal 12 November 2012

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Gampong Tampang merupakan sebuah Gampong yang terkecil dan penduduknya sangat sedikit yang berada di Kecamatan Samadua, memiliki 91 Kepala Keluarga, dengan jumlah penduduk sebanyak 425 jiwa, jumlah perempuan 224, dan jumlah laki-laki sebanyak 201 jiwa. Kebanyakan masyarakat Gampong Tampang bekerja sebagai PNS, petani dan nelayan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di *Gampong* Tampang, maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial gotong royong sangat kurang bahkan bisa dikatakan sama sekali tidak pernah ikut dikarenakan kurangnya antusias dan kekompakan masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat, masyarakat yang tidak bisa mengatur waktu dan lebih mengutamakan kepentingan sendiri dan keuchik tidak mau mengeluarkan dana desa untuk membeli konsumsi, peralatan yang diperlukan saat gotong royong.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk sosial budaya acara pesta perkawinan, khitanan dan lainnya juga sangat menurun, dilihat dari keikutsertaan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial yang diadakan di gampong Tampang masyarakatnya kurang peduli, rasa tolong menolongnya sudah tidak ada lagi dan masyarakat nya tidak peduli dan tidak mau turun tangan lagi untuk membantu mempersiapkan semua yang diperlukan untuk acara. Akibat yang muncul karena

kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial yaitu terlihat kurangnya nilai silaturahmi sesama masyarakat, kurangnya kekompakan dan kebersamaan dalam berbagai kegiatan sosial, kurangnya hidup dengan solidaritas yang tinggi sehingga kehidupan mengarah kepada sifat individualisme.

Dalam bentuk sosial budaya keagamaan Maulid Nabi Gampong Tampang sendiri sudah jarang memperingati bulan kelahiran Nabi Muhammad Saw, dikarenakan Maulid Nabi sudah diperingati di Permukiman Suaq, tetapi seluruh masyarakat tetap berpartisipasi dalam memperingati Maulid Nabi dengan mengantar kue dan nasi ke Masjid dan menyaksikan acara-acara islami yang diadakan oleh panitia remaja Masjid Suaq, seperti lomba MTQ, zikir geleng yang di lombakan per Gampong dan mendengarkan ceramah dari ustad yang sudah diundang. Antusias dan partisipasi masyarakat dalam upacara kematian dan menyambut bulan suci Ramadhan juga terlihat sangat tinggi dengan membersihkan meunasah maupun membersihkan area jalan disekitar Gampong dan bermusyawarah mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan di bulan suci Ramadhan seperti penetapan jadwal Imam shalat tarawih dan tadarus.

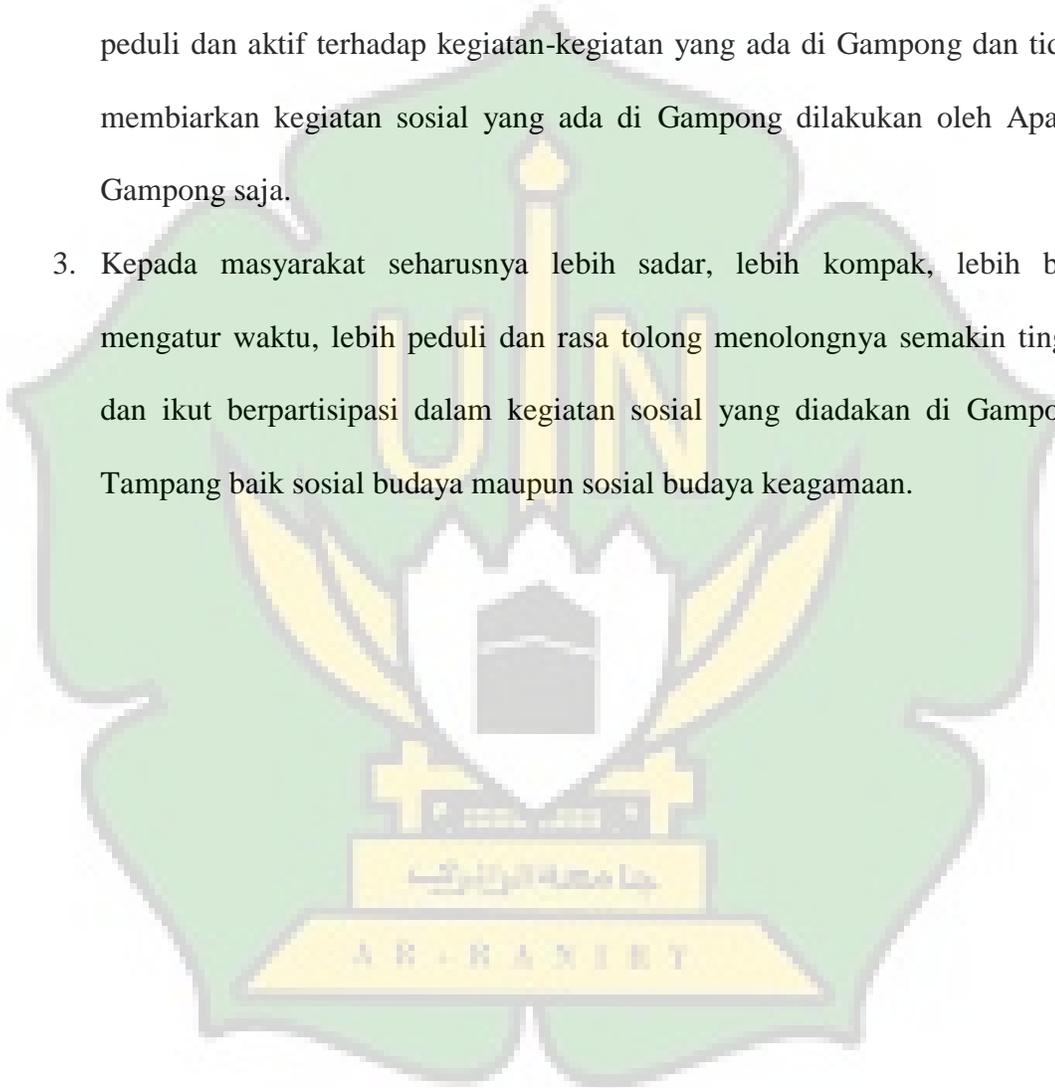
## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan serta kesimpulan yang telah peneliti uraikan maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu :

1. Kepada Keuchik dan Aparat Gampong agar membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga masyarakat lebih mampu bekerja secara mandiri dan lebih memperhatikan kegiatan masyarakat terutama dalam

melaksanakan kegiatan gotong royong agar masyarakat lebih berpartisipasi dan bekerjasama dalam hal kegiatan sosial yang ada di Gampong.

2. Kepada Pemuda Gampong apabila sudah kembali ke Gampong agar lebih peduli dan aktif terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di Gampong dan tidak membiarkan kegiatan sosial yang ada di Gampong dilakukan oleh Aparat Gampong saja.
3. Kepada masyarakat seharusnya lebih sadar, lebih kompak, lebih bisa mengatur waktu, lebih peduli dan rasa tolong menolongnya semakin tinggi dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diadakan di Gampong Tampang baik sosial budaya maupun sosial budaya keagamaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astrid S. Susanto. 1993, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Binacipta.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Burhan bungin. 2011. *penelitian kualitatif : komunikasi, ekonomi,kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Conny semiawan, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta :gramedia
- Edi Suharto. 2002. *Masyarakat Madani: Aktualisasi Profesionalisme Community Workers Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Berkeadilan*. STKS Bandung : Bandung
- Elli M. Setiadi dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, edisi ke 2, Jakarta: Kencana
- Handayani. Suci. 2006. *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi*. Surakarta: Kompip Solo
- Hasan. Shadili. 2005. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.
- Herimanto. Winarno. 2015. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Isbandi. Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: Fisip UI press
- Jim Ife & Frank Tesoriero. 2006. *Community Development*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.

- Kamanto. Sunarto. 2014. *Pengantar Sosiologi*. edisi revisi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Kartini. 2016. *Pergeseran Nilai-Nilai Solidaritas Sosial Pemuda dan Pemudi Di Desa Putri Betung*. Dalam Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Cet Ke 11.
- Lexy J. Moleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M.Sulaiman Munandar. 2006. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Munandar Sulaiman. 2006. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution. 2011. *Metode Reseach (penelitian ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Neneng Hardiyanti. 2018. *Perubahan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Gampong Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*. Skripsi. tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Rahmat, Jalaludin. *Metode Penelitian*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Soekanto. 2007. *Pengantar Sosiologi Kelompok*. Bandung: Remadja Karya.
- Soejono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Soerjono Soekanto. 1990.*Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:Rajawali Pers.
- Soetrisno. Loekman. 2000. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius

- Soleman B. Taneko, 1993, *Struktur dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soyomukti. 2016. *Pengantar Sosiologi dasar analisis, teori. dan pendekatan menuju analisis masalah-masalah sosial. perubahan sosial. dan kajian-kajian strategis*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia
- Sugiyono. 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Suharto Edi. 2002. *Masyarakat Madani: Aktualisasi Profesionalisme Community Workers Dalam mewujudkan Masyarakat yang Berkeadilan*. Bandung:STKS Bandung.
- Suharto. Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Tahitu dan Dinamik. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam pembangunan Desa*. Jurnal Agroforesti.
- Tim pengembangan ilmu pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Jakarta: IMTIMA.
- Tri Rama. *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung
- Deny Uito. 2006 *Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: Centre For Moderate Muslim Indonesia.
- Wahyu Ishardino Satries. 2009. *Peran Serta Pemuda Dalam Membangun Masyarakat*, Jurnal Mandani Edisi I/Mei

Wawancara Dengan Adi Warman. selaku Tuha Peut Gampong Tampang. Pada Tanggal 05 November 2019

Wawancara Dengan Afdhal. selaku Pemuda Gampong Tampang. Pada Tanggal 10 November 2019

Wawancara Dengan Andi. selaku Pemuda Gampong Tampang. Pada Tanggal 04 November 2019

Wawancara Dengan Bapak Masrur. selaku Keuchik Gampong Tampang. Pada Tanggal 30 Oktober 2019

Wawancara Dengan Hendri Hidayat. selaku Sekretaris Gampong Tampang. Pada Tanggal 02 November 2019

Wawancara Dengan Ibu Khamsimas. selaku Masyarakat Gampong Tampang. Pada Tanggal 10 November 2019

Wawancara Dengan Ibu Linda. selaku Masyarakat Gampong Tampang. Pada Tanggal 12 November 2019

Wawancara Dengan M. Mukhtar Adani. selaku Masyarakat Gampong Tampang. Pada Tanggal 10 November 2019

Wawancara Dengan Masrizal. selaku Masyarakat Gampong Tampang. Pada Tanggal 05 November 2019

Wawancara Dengan Pak Ali. Pada Tanggal 19 Desember 2018

Wawancara Dengan Ryan Hidayat. selaku Bendahara Gampong Tampang. Pada Tanggal 04 November 2019

Wawancara Dengan Saribunis. selaku Imam Meunasah Gampong Tampang. Pada

Tanggal 04 November 2019

Wawancara Dengan Uyong. selaku Pemuda Gampong Tampang. Pada Tanggal 16

November 2019

Widjajanti. kes. 2011. *Model Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 12 (1).*

Wirdatul Jannah. 2011. *Pergeseran Budaya Gotong Royong di Gampong Patek Aceh Jaya, Skripsi. Tidak Diterbitkan.* Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komuniaksi Uin Ar-Raniry



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.1136 /Un.08/FDK/Kp.00.4/03/2019

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Drs. Muchlis Aziz, M.Si (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2) Zamzami, M.Kesos (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Metta Desri Handayani

NIM/Jurusan : 150404033/ Penegmbangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 11 Maret 2019 M.

4 Rajab 1440 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,

  
  
Fakhri



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.4239/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2019

28 Oktober 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, 1. Keuchik Gampong Tampang Kec. Samadua Kab. Aceh Selatan

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Meta Desri Handayani / 150404033**

Semester/Jurusan : IX / Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat sekarang : Darussalam

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial di Gampong Tampang Kec. Samadua Kab. Aceh Selatan*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
KECAMATAN SAMADUA  
GAMPONG TAMPANG**

**SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 141/ /2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa/i**

Tampangl, 20 November 2019  
Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
di-  
**Banda Aceh**

Yang bertanda tangan di bawah ini Keuchik Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **META DESRI HANDAYANI**  
Nim : 150404033  
Jurusan/Semester : Pengembangan Masyarakat Islam/IX  
Alamat Sekarang : Darussalam

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 30 Oktober s/d tanggal 20 November tahun 2019 di Desa Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan untuk menyusun Skripsi dengan judul ***"Pertisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan"***.

Demikian Surat Keterangan ini di buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Gampong Tampang



## PEDOMAN WAWANCARA

### **I. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial di Gampong Tampang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan**

1. Menurut bapak bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Tampang ?
2. Bagaimana interaksi dan hubungan sosial antar masyarakat Gampong Tampang dulu dan sekarang ?
3. Bagaimana peran masyarakat terhadap kegiatan sosial di Gampong Tampang ?
4. Apakah yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di Gampong Tampang ?
5. Apakah semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di Gampong Tampang ?
6. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Tampang apakah masih meningkat atau sebaliknya ?
7. Menurut bapak kalau tingkat partisipasi masyarakat dalam bagian sosial menurun, kira-kira apa faktornya ?
8. Apakah ada masalah-masalah atau kendala yang dihadapi masyarakat terhadap partisipasi dalam kegiatan sosial ?

### **II. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial di Gampong Tampang Kecamatan Samdua Kabupaten Aceh Selatan**

1. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi terhadap kegiatan sosial di Gampong Tampang ?
2. Apakah masih ada pemuda-pemudi yang menyumbang tenaga dalam acara perkawinan di Gampong Tampang ?
3. Bagaimana budaya dan tradisi yang terdapat di Gampong Tampang?
4. Bagaimana keaktifan masyarakat dalam ikut serta terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Tampang ?

5. Bagaimana bentuk sumbangan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial di Gampong Tampang ?
6. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam sosial budaya dan sosial keagamaan di Gampong Tampang?



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Sekdes Gampong Tampang Kecamatan Samadua  
Kabupaten Aceh Selatan



Wawancara dengan Tuha Peut Gampong Tampang Kecamatan Samadua  
Kabupaten Aceh Selatan



Wawancara dengan Masyarakat Gampong Tampang Kecamatan Samadua  
Kabupaten Aceh Selatan



Wawancara dengan Masyarakat Gampong Tampang Kecamatan Samadua  
Kabupaten Aceh Selatan

## FOTO SIDANG



